

**THE INFLUENCE OF COMPANY GROWTH, DEBT DEFAULT, PRIOR YEAR'S
AUDIT OPINION, AND FINANCIAL DISTRESS ON THE ACCEPTANCE OF
GOING CONCERN AUDIT OPINION (An Empirical Study on Consumer Cyclical
Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023)**

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *DEBT DEFAULT*, OPINI AUDIT
TAHUN SEBELUMNYA DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2023)**

Putty Neshia Ardyarini¹, Agoestina Mappadang²

Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur ^{1,2}.

putty.neshia@gmail.com, agustina.mappadang@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Company Growth, Debt Default, Prior Year Audit Opinion and Financial Distress on the acceptance of Going Concern Audit Opinion. The subjects of this study used 42 Consumer Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and met the criteria using the purposive sampling method from the period of 2018 to 2023. This type of research is Quantitative with the statistical methods used in the test are Descriptive Statistics and Multiple Linear Regression and the testing tool used is EViews 8. The results of this study indicate that simultaneously the variables Company Growth, Debt Default, Prior Year Audit Opinion, and Financial Distress have a significant effect on the granting of Going Concern Audit Opinion. For partial influence, the variables Company Growth, Prior Year Audit Opinion, and Financial Distress have a significant positive effect on the acceptance of Going Concern Audit Opinion. While the Debt Default variable is proven to have no significant effect on the acceptance of Going Concern Audit Opinion.

Keywords : *Company Growth, Debt Default, Prior Year Audit Opinion, Financial Distress, Going Concern Audit Opinion*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Financial Distress* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Subjek penelitian ini menggunakan 42 perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari periode 2018 hingga 2023. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode statistik yang digunakan dalam pengujian adalah Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda serta alat pengujian yang digunakan berupa *EViews 8*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Financial Distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*. Untuk pengaruh secara parsial, variabel Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Financial Distress* berpengaruh signifikan secara positif terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan variabel *Debt Default* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Opini Audit Going Concern*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini perkembangan pasar modal mengalami kemajuan yang pesat dan oleh

sebab itu pasar modal mengharuskan setiap entitas yang tercatat dalam *stock exchange* untuk

melaporkan kinerja serta kondisi keuangannya dalam laporan keuangan yang sudah dilakukan pengauditan oleh eksternal auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) agar bisa dijadikan sebagai alat yang memiliki manfaat bagi para pemodal (*investor*) dalam menghasilkan keputusan dalam berinvestasi. Sedangkan bagi pihak internal perusahaan, laporan keuangan dibutuhkan untuk melakukan evaluasi atas prestasi kinerja dari perusahaan tersebut. Tujuan dari laporan keuangan sendiri berdasarkan PSAK No. 1 yaitu sebagai alat yang menyediakan informasi terkait perusahaan dalam hal posisi dan performa keuangan, serta arus kas yang dapat digunakan bagi banyak pihak untuk menghasilkan keputusan ekonomi. Hal inilah yang menyebabkan banyak pihak sangat membutuhkan penyajian data keuangan yang relevan dan dapat dipercaya. Untuk itu, dalam tugasnya seorang auditor dibutuhkan untuk dapat memberikan opini atas kewajaran, semua hal yang material, perubahan ekuitas, hasil usaha, posisi keuangan dan arus kas secara berkeadilan berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima secara luas di Indonesia.

Pada setiap perusahaan, terdapat tujuan yang harus dicapai agar dapat terus memajukan dapat memajukan proses bisnisnya. Selain mengupayakan pendapatan maksimum, perusahaan juga diharapkan agar dapat memastikan bahwa bisnis yang dijalankan akan berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau dikenal juga dengan asumsi *going concern*. Kelangsungan usaha merupakan tanda bahwa suatu perusahaan dapat terus menghasilkan laba dan mendanai kegiatannya sehingga dapat mempertahankan kinerjanya. Kelangsungan usaha pada suatu entitas bisa dilihat dari ada atau tidaknya opini *going concern* pada laporan hasil audit.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Standar Auditing Bagian 341 hal. 1 menerangkan bahwa opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor berguna untuk meyakinkan bahwa suatu entitas bisnis bisa terus beroperasi secara menguntungkan atau tidak pada rentang waktu tertentu (paling lama satu tahun setelah tanggal audit laporan keuangan). Pengguna laporan keuangan sering terkadang mengandalkan opini audit *going concern* sebagai dasar untuk meramalkan kepailitan pada suatu entitas perusahaan. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab untuk menyatakan suatu opini yang tepat tentang kelangsungan usaha sesuai dengan kondisi perusahaan jika auditor menemukan keraguan yang signifikan tentang kesehatan perusahaan, untuk melanjutkan operasi.

Opini audit *going concern* mencakup opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan penjelasan yang memuat tentang *going concern* suatu entitas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan opini

dengan mengacu terhadap penjelasan atas *concern* keberlangsungan usaha (Retnosari & Apriwenni, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa suatu entitas bisnis akan sangat peduli akan opini audit *going concern* sebab bisa menimbulkan pengaruh terhadap reputasi perusahaan.

Pandemi Covid-19 yang terjadi dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2022 berperan besar dalam memperlambat perekonomian di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Masyarakat yang khawatir dengan adanya perlambatan dalam perekonomian menyebabkan terjadinya bencana keuangan di mana para investor menjadi lebih waspada terhadap risiko yang terkait dengan investasi berbasis bagi hasil sebagai akibat dari kecemasan ini dan lebih memilih untuk memiliki aset yang dianggap tidak terlalu berbahaya dan lebih aman. Hal inilah yang menyebabkan adanya kelangkaan aktivitas investasi akibat rendahnya kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia sehingga menurunkan harga saham (Nasution et al., 2020). Ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari Putranto (2021) yang menyatakan bahwa terjadi perbedaan antara IHSI Maret 2020 dengan IHSI Desember 2019, di mana harga saham sebelum COVID-19 yaitu di Desember 2019 lebih tinggi dibandingkan setelahnya di Maret 2020.

Perlambatan ekonomi juga telah berimplikasi terhadap kinerja operasional perusahaan pada berbagai sektor industri. Akibat adanya perlambatan ekonomi karena terjadinya pandemi Covid-19, banyak perusahaan yang mengalami penurunan penjualan dan keuntungan akibat berkurangnya pelanggan dikarenakan masyarakat pada kondisi ketidakpastian ekonomi akan yang lebih memilih untuk menyimpan uangnya dan menggunakannya hanya pada kebutuhan-kebutuhan yang lebih penting. Penurunan penjualan ini merupakan salah satu indikator lain dari opini audit *going concern*, yaitu kurangnya modal kerja, yang berdampak pada kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Shafira et al. (2023) yang menyebutkan bahwa dari 705 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020, terdapat 78 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan 40 perusahaan atau sebesar 51% diantaranya akibat adanya pandemi Covid-19. Hal yang sama juga terjadi di tahun 2021, di mana dari 721 perusahaan terdapat 67 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan 32 perusahaan atau sebesar 48% diantaranya juga diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Dari penelitian yang sama juga didapatkan hasil bahwa sektor *Transportation and Logistics* serta *Consumer Cyclical* menjadi 2 sektor yang paling banyak entitas di dalamnya mendapatkan opini audit *going concern* selama periode tahun 2020 dan 2021 dengan persentase rata-rata sebesar

21,68% untuk sektor *Transportation and Logistics* dan 16,30% untuk sektor *Consumer Cyclical*s. Berikut data lengkap dari seluruh sektor yang

terdaftar pada BEI yang mendapatkan opini audit *going concern* selama tahun 2020 dan 2021:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Per Jenis Sektor Yang Mendapatkan Opini Audit *Going Concern* (OAGC)

Sektor	2020			2021		
	Total	OAGC	%OAGC	Total	OAGC	%OAGC
<i>Energy</i>	66	12	18,18%	69	8	11,59%
<i>Basic Materials</i>	85	9	10,59%	88	8	9,09%
<i>Industrials</i>	48	5	10,42%	50	5	10,00%
<i>Consumer Non-Cyclical</i> s	89	4	4,49%	90	6	6,67%
<i>Consumer Cyclical</i> s	116	22	18,97%	110	15	13,64%
<i>Healthcare</i>	21	0	0,00%	23	0	0,00%
<i>Financials</i>	102	6	5,88%	104	6	5,77%
<i>Properties & Real Estate</i>	74	8	10,81%	73	6	8,22%
<i>Technology</i>	22	1	5,55%	27	0	0,00%
<i>Infrastructures</i>	56	6	10,71%	58	6	10,34%
<i>Transportation & Logistic</i>	26	5	19,23%	29	7	24,14%
<i>Listed Investment Product</i>	0	0	NA	0	0	NA
Total	705	78	11,06%	721	67	9,29%

Sumber: Shafira et al., 2023

Penurunan kinerja Perusahaan yang diakibatkan adanya perlambatan ekonomi yang disebabkan pandemi Covid-19 juga memicu banyaknya perusahaan yang Delisting atau dihapuskan sahamnya dari pasar modal pada tahun

awal timbulnya pandemi. Adapun selama rentang tahun 2018-2023, BEI mengumumkan sebanyak 18 perusahaan yang melakukan delisting dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Daftar Perusahaan Delisting

Sektor	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Sub-Total
<i>Energy</i>	0	2	3	0	0	0	5
<i>Basic Materials</i>	2	0	0	0	0	0	2
<i>Industrials</i>	0	0	0	0	0	0	0
<i>Consumer Non-Cyclical</i> s	0	0	0	0	0	0	0
<i>Consumer Cyclical</i> s	0	1	1	0	0	1	3
<i>Healthcare</i>	1	0	0	0	0	0	1
<i>Financials</i>	0	2	0	1	0	0	3
<i>Properties & Real Estate</i>	1	0	1	0	0	0	2
<i>Technology</i>	0	1	0	0	0	0	1
<i>Infrastructures</i>	0	0	0	0	0	0	0
<i>Transportation & Logistic</i>	0	0	1	0	0	0	1
<i>Listed Investment Product</i>	0	0	0	0	0	0	0
Total	4	6	6	1	0	1	18

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Dari tabel 1.2 terkait daftar perusahaan yang telah dilakukan *delisting* oleh BEI pada rentang

periode tahun 2018-2023, dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan perusahaan yang mengalami *delisting* pada tahun 2019 dan 2020 yang merupakan

awal mulai terjadinya pandemi Covid-19, dimana pada masing-masing tahun terdapat 6 perusahaan yang dihapuskan sahamnya pada pasar BEI. Peraturan BEI Nomor I-N Tahun 2021 tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham di Bursa Klausul III.1.3.1 menyatakan bahwa perusahaan yang dihapuskan sahamnya pada pasar modal terjadi apabila suatu perusahaan tercatat mengalami keadaan atau peristiwa yang secara material mengganggu kemampuannya untuk terus beroperasi sebagai bisnis publik, baik secara hukum maupun finansial, atau jika perusahaan tersebut tidak dapat menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang memadai. Hal ini tentu terkait Kembali dengan kondisi kelangsungan usaha atau prinsip *going concern* dari suatu perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan juga beberapa penelitian lampau yang telah dilakukan, dapat ditemukan beberapa faktor penyebab yang dianggap mempunyai signifikansi atas penerimaan opini audit *going concern* oleh suatu perusahaan di mana beberapa faktor diantaranya yaitu Pertumbuhan Perusahaan (Akbar & Ridwan, 2019; Yanti et al., 2021), *Debt Default* (Afnan et al., 2020; Aghisna et al., 2023; Budiantoro et al., 2022; I. S. Dewi, 2022; Febrianti & Suhartini, 2022; Izazi & Arfianti, 2019), Opini Audit Tahun Sebelumnya atau *Prior Opinion* (Halim, 2021; Muslimah & Triyanto, 2019; Napitupulu & Latrini, 2022; Retnosari & Apriwenni, 2021; Suantini et al., 2021; Wibawa & Mulyani, 2023) dan *Financial Distress* (Ardiyanti et al., 2021; Liliani, 2021).

Faktor pertama yang akan dibahas yaitu Pertumbuhan Perusahaan di mana saat penyampaian opini audit *going concern*, auditor menganggap ekspansi perusahaan sebagai salah satu indikator yang penting karena dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Ada banyak cara untuk mengukur Pertumbuhan Perusahaan, bisa dengan cara mengukur pertumbuhan asset, pertumbuhan laba, pertumbuhan omzet ataupun pertumbuhan pendapatan operasional. Salah satu metode yang paling umum dipakai adalah menggunakan *Sales Growth Rate* atau Rasio Pertumbuhan Penjualan. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan besarnya peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun yang diteliti (Anggraeni & Nugroho, 2021). Rasio pertumbuhan laba yang positif menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba positif biasanya memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menerima opini audit yang lebih baik (Suantini et al., 2021). Hasil penelitian dari Zuhroh et al. (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan berupa peningkatan penjualan bersih namun tidak diikuti dengan kemampuan meningkatkan laba atau menanggung

beban operasional, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern*. Namun demikian, terdapat pula hasil penelitian yang menyanggah adanya efek signifikan yang ditimbulkan dari variabel pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* seperti yang dibuktikan oleh Putra & Purnamawati (2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu *Debt Default* yang merupakan kondisi di mana suatu perusahaan tidak mampu untuk membayar kembali utang dari kreditur yang telah jatuh tempo (Izazi & Arfianti, 2019). Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, auditor akan menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan melihat situasi utangnya di mana ada kemungkinan besar bahwa bisnis akan mengalami kebangkrutan jika kondisi gagal bayar utang atau *debt default* terjadi. Hal ini dimungkinkan terjadi apabila manajemen suatu perusahaan menggunakan arus kas operasional perusahaan untuk melunasi utang-utangnya dan gagal dalam mempertimbangkan rasio keuangan perusahaan yang justru berada dalam kondisi buruk karena nilai utang perusahaan lebih tinggi daripada aset lancarnya (Sakti, 2022). Tingkat hutang yang tinggi, cakupan keuangan, likuiditas dan solvabilitas yang rendah akan meningkatkan kemungkinan terjadinya gagal bayar (Bhimani et al., 2009). Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Puspita et al. (2020), mengungkapkan bahwa semakin rendah nilai rasio solvabilitas yang digunakan dalam pengukuran atas kondisi *debt default* menunjukkan bahwa kecukupan modal suatu perusahaan buruk, sehingga kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang dan jangka pendek akan menurun, begitu pula sebaliknya. Hal ini menyebabkan probabilitas perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasna Ritonga et al. (2023) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kondisi *debt default* suatu perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*.

Selanjutnya faktor ketiga yang dianggap mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor yaitu *Prior Opinion* atau disebut juga Opini Audit Tahun Sebelumnya. *Prior opinion* merupakan pendapat audit yang diperoleh suatu perusahaan satu tahun sebelum periode tahun penelitian. Ini disebabkan kinerja suatu perusahaan yang bermasalah dengan operasionalnya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat diperbaiki, sehingga bukan tidak mungkin suatu *auditee* akan mendapatkan lagi opini audit yang dikaitkan dengan isu *going concern business* yang sama dengan tahun sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel *prior opinion* terhadap penerimaan

opini audit *going concern*. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhroh et al. (2023), Ramadhan & Sumardjo, (2021) dan Hardi et al. (2020) ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh variabel *prior opinion* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Terakhir, faktor selanjutnya yang oleh beberapa penelitian sebelumnya dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan atas pemberian pemberian opini audit *going concern* adalah *Financial Distress*. *Financial distress* sendiri merupakan kondisi di mana suatu perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan akibat manajemen yang buruk dan krisis ekonomi serta mengarah kepada kemungkinan terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* menjadi suatu aspek yang penting dalam menggambarkan bagaimana tingkat kesehatan keuangan atas suatu entitas. Tingkat kondisi keuangan yang buruk dari suatu perusahaan cenderung bisa menjadi salah satu sebab dikeluarkannya opini audit *going concern* dari auditor. Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan perbedaan atas hasil yang ditimbulkan atas variabel *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga et al. (2023) mengungkapkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan menurut Widiatami et al. (2020) *financial distress* memberikan efek negatif yang signifikan. Sebaliknya, menurut penelitian oleh Suryani et al. (2023) ditemukan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang ditimbulkan oleh *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern*.

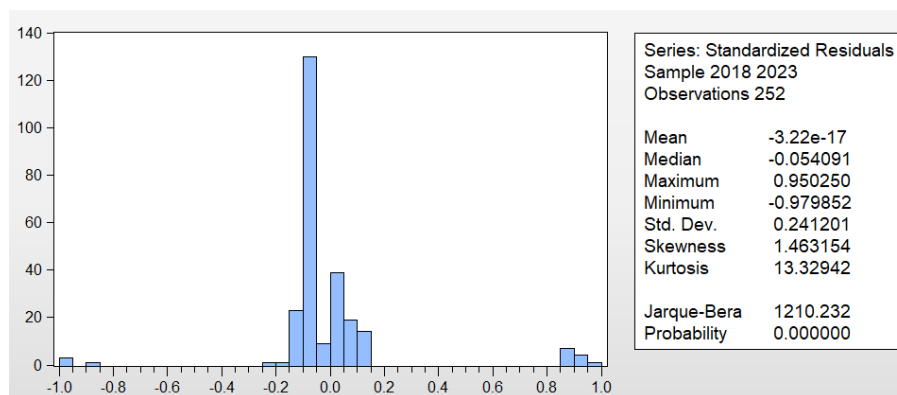
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, di mana menurut Creswell (2009) dalam buku yang ditulis oleh Kusumastuti et al. (2020), metode penelitian kuantitatif menguji teori tertentu dengan melihat hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut umumnya diukur dengan instrument penelitian yang menghasilkan data berupa angka sehingga kemudian dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut definisi dari Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk mengembangkan teori hipotesis yang memiliki kaitan dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti dan untuk membantu menemukan hubungan antara variabel yang ada dalam sebuah populasi. Penelitian kuantitatif juga dapat membantu untuk melihat adanya hubungan antara pengamatan empiris dengan hasil dari data-data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan *Jarque-Bera test*, dimana jika hasil pengujian lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji Jarque-Bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$ atau 0.05, maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji Normalitas untuk data sampel pada penelitian ini diungkapkan pada Gambar 4.1.



Sumber: Olahan data *eViews 8*
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel

independen pada suatu model regresi, yang seharusnya tidak ada dalam model regresi yang baik. Adapun kesimpulan yang akan didapat dari

pengujian ini adalah apabila nilai VIF yang dihasilkan < 10 maka tidak terjadi korelasi antar variabel independen, demikian juga sebaliknya apabila nilai VIF yang dihasilkan > 10 maka terjadi

korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian model regresi ini dijelaskan pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,000383	1,631987	NA
X1	3,30E-05	1,039131	1,0226070
X2	3,82E-06	1,033989	1,0145680
X3	0,001311	1,751956	1,2027320
X4	0,001414	1,697702	1,2193810

Sumber: Olahan data *eViews 8*

Dari hasil Uji Multikolinearitas seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 4.7, didapatkan hasil nilai VIF yang timbul dari variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1), *Debt Default* (X2), Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3), dan *Financial Distress* (X4) masing-masing adalah sebesar 1,0226070; 1,0145680; 1,2027320; dan 1,2193810. Ini berarti nilai VIF dari seluruh variabel independen adalah < 10 . Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau korelasi antar variabel independen pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Suatu model regresi terbebas dari Heteroskedastisitas apabila memiliki nilai *Prob.R-squared* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Adapun dalam penelitian ini setelah dilakukan uji Heteroskedastisitas pada data, didapatkan hasil sebagaimana dijelaskan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2,341083	Prob. F(4,247)	0,0556
Obs*R-squared	9,204913	Prob. Chi-Square(4)	0,0562
Scaled explained SS	54,516140	Prob. Chi-Square(4)	0,0000

Sumber: Olahan data *eViews 8*

Dari tabel 4.8, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan model *Breusch-Pagan-Godfrey Test* pada model regresi dalam penelitian ini mendapatkan nilai *Prob.R-squared* sebesar 0,0562 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi ini sudah terbebas dari masalah Heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Hasil dari uji ini bisa dilihat pada bagian *R-squared* dan *Adjusted R-squared*. Adapun penggunaan *Adjusted R-squared* hanya dilakukan pada model regresi yang mengalami modifikasi seperti penambahan ataupun pengurangan variabel independen. Namun karena

dalam penelitian ini tidak dilakukan penambahan ataupun pengurangan variabel independen akibat tidak ditemukannya masalah multikolinearitas pada saat pengujian asumsi klasik, maka hasil uji koefisien determinasi akan menggunakan nilai *R-squared*.

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.10, nilai *R-squared* pada hasil regresi dalam model penelitian ini adalah sebesar 0,816732, yang berarti variabel Opini Audit *Going Concern* dapat dijelaskan oleh variasi dari seluruh variabel independen baik Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, maupun *Financial Distress* adalah sebesar 81,67%. Sedangkan sisanya sebesar 18,33% dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Hipotesis Simultan (Uji F)

Nilai untuk F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$; $K=4$; dan $n=252$ adalah 2,4076. Hasil pengujian regresi linear pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai F -*statistic* atau F_{hitung} adalah sebesar 20,40089 dan nilai *Prob* (F -*statistic*) adalah sebesar 0,0000.

Ketentuan untuk Uji F adalah apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan *Prob* (F -*statistic*) $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ini berarti nilai dari hasil $F_{\text{hitung}} = 20,40089 > F_{\text{tabel}} = 2,4076$ dan *Prob* (F -*statistic*) $= 0,0000 < \alpha = 0,05$, yang berarti Tolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Financial Distress* secara bersama-sama atau simultan **berpengaruh** kepada Pemberian Opini Audit *Going Concern* sehingga model regresi dalam penelitian ini baik dan layak untuk dilakukan selanjutnya pengujian hipotesis.

Uji Signifikansi Hipotesis Parsial (Uji t)

Pada *output* eView, hasil pengujian dapat dilihat pada nilai t -*Statistic* dan *Prob.* dari tiap

variabel independen yang diuji yaitu Pertumbuhan Perusahaan (X_1), *Debt Default* (X_2), Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_3) dan *Financial Distress* (X_4). Untuk nilai t -*Statistic*, suatu variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai dari t -*Statistic* $>$ Tabel t, begitupun sebaliknya apabila nilai t -*Statistic* $<$ Tabel t, maka dapat diartikan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki signifikansi terhadap variabel dependen. Sama halnya dengan nilai *Prob.* dimana apabila nilai *Prob.* dari suatu variabel independen $< \alpha = 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen, demikian juga sebaliknya apabila nilai *Prob.* $> 0,05$, maka terima H_0 dan tolak H_1 berarti variabel independen tersebut tidak memiliki signifikansi atas variabel dependen. Pada penelitian ini, Uji t yang digunakan adalah Hipotesis dua arah (*two-tailed*) untuk menunjukkan apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen tanpa menunjukkan arah spesifik. Adapun nilai dari Tabel t untuk model regresi dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

t -table = $t_{\alpha} \times df$ (Taraf α x degree of freedom)

t_{α} 0.025 (dikarenakan merupakan hipotesis dua arah (*two-tailed*), sehingga dipakai nilai $\alpha/2$)

df $N-2$ untuk hipotesis dua arah (*two-tail*), dengan N adalah jumlah sampel yaitu 252, maka diperoleh $(252-2) = 250$

t -table 1,9695

Hasil dari regresi linear berganda pada Tabel 4.10 untuk uji t didapatkan hasil sebagai berikut:

- Pertumbuhan Perusahaan (X_1) mendapatkan nilai t -*Statistic* sebesar 2,434925, nilai *Prob.* sebesar 0,0157 dan nilai Koefisien Regresi sebesar 0,014459. Ini berarti nilai t -*Statistic* $>$ t -table dan nilai *Prob.* $< \alpha = 0,05$ sehingga Tolak H_{01} . Hal ini menyimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan **berpengaruh signifikan secara positif** terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.
- Debt Default* (X_2) mendapatkan nilai t -*Statistic* sebesar 0,315857, nilai *Prob.* sebesar 0,7524 dan nilai Koefisien Regresi sebesar 0,000602. Ini berarti nilai t -*Statistic* $<$ t -table dan nilai *Prob.* $> \alpha = 0,05$ sehingga Terima H_{02} . Hal ini menyimpulkan bahwa variabel *Debt*

Default **tidak berpengaruh signifikan** terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.

- Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_3) mendapatkan nilai t -*Statistic* sebesar 7,484984, nilai *Prob.* sebesar 0,0000 dan nilai Koefisien Regresi sebesar 0,454431. Ini berarti nilai t -*Statistic* $>$ t -table dan nilai *Prob.* $< \alpha = 0,05$ sehingga Tolak H_{03} . Hal ini menyimpulkan bahwa variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya **berpengaruh signifikan secara positif** terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.
- Financial Distress* (X_4) mendapatkan nilai t -*Statistic* sebesar 2,805265, nilai *Prob.* sebesar 0,0055 dan nilai Koefisien Regresi sebesar 0,162534. Ini berarti nilai t -*Statistic* $>$ t -table dan nilai *Prob.* $< \alpha = 0,05$ sehingga Tolak H_{04} . Hal ini menyimpulkan bahwa variabel *Financial Distress*

berpengaruh signifikan secara positif terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.

Pembahasan

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian merupakan Perusahaan-perusahaan dari sektor *Consumer Cyclicals* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian yaitu mulai periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Data yang diolah merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu

www.idx.co.id serta dari situs masing-masing Perusahaan. Proses penentuan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun dari 159 perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang saat ini masih terdaftar pada BEI, didapatkan 42 perusahaan yang masuk ke dalam seluruh kriteria yang ditetapkan dan layak dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Matriks Kronologis Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang saat ini masih terdaftar pada BEI.	159
2.	Perusahaan sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang tercatat di BEI dari tahun 2018-2023 secara berturut-turut, di mana perusahaan sudah tercatat di BEI sebelum tanggal 1 Januari 2018 dan tidak <i>delisting</i> selama tahun 2018-2023.	(73)
3.	Perusahaan sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2017-2023.	(11)
4.	Perusahaan sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang mengalami kerugian setelah pajak untuk setidaknya dua periode pada tahun 2018-2023.	(32)
5.	Perusahaan sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang memiliki laporan keuangan yang ditutup pada tanggal 31 Desember setiap tahun selama periode penelitian tahun 2018-2023.	(1)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	42

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam proses pemilihan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* seperti yang dijelaskan di atas, didapatkan sampel berupa

42 perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
2.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
3.	CINT	Chitose Internasional Tbk
4.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
5.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
6.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
7.	BATA	Sepatu Bata Tbk
8.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
9.	ARGO	Argo Pantes Tbk
10.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
11.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
12.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
13.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
14.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
15.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
16.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
17.	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
18.	ARTA	Arthavest Tbk
19.	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
20.	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
21.	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk
22.	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
23.	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
24.	PNSE	Pudjadi & Sons Tbk
25.	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk
26.	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
27.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
28.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
29.	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk
30.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
31.	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
32.	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
33.	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
34.	FORU	Fortune Indonesia Tbk
35.	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk
36.	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
37.	ABBA	Mahaka Media Tbk
38.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
39.	GLOB	Globe Kita Terang Tbk
40.	TRIO	Trikonsel Oke Tbk
41.	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
42.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk

Sumber: Situs Bursa Efek Indonesia

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui informasi data atas sampel yang diteliti secara deskriptif dengan menggunakan nilai-nilai baku seperti rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviation), minimal, dan maksimal. Data yang digunakan dalam pengujian ini didapatkan dari

laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan oleh masing-masing dari 42 Perusahaan yang telah ditetapkan sebagai sampel selama periode tahun 2018 hingga tahun 2023. Adapun untuk mendapatkan informasi data statistic deskriptif ini, digunakan *eViews 8* sebagai alat pemroses data, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif Seluruh Periode Penelitian

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Seluruh Periode Penelitian

Variable	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern (Y)	252	0,0000	1,0000	0,3452	0,4764
Pertumbuhan Perusahaan (X1)	252	-0,9971	38,6339	0,3427	2,7016

Variable	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Debt Default (X2)	252	-30,1534	114,2896	1,0915	7,9046
Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3)	252	0,0000	1,0000	0,3135	0,4648
Financial Distress (X4)	252	0,0000	1,0000	0,2817	0,4507

Sumber: Olahan data *eViews 8*

Berdasarkan dari hasil pengolahan data statistik deskriptif terhadap 252 sampel pada 42 perusahaan selama 6 tahun (2018-2023) atas 5 variabel yang diuji dalam penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Opini Audit Going Concern (Y)

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 digambarkan hasil bahwa variabel dependen Opini Audit *Going Concern* mempunyai nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3452 dan standar deviasi sebesar 0,4764. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai rata-rata sebesar 0,3452, lebih sedikit perusahaan yang menerima opini audit *Going Concern* dibandingkan yang menerima opini audit *Non-Going Concern*. Ini disebabkan dari 252 sampel, hanya 87 sampel perusahaan yang mendapatkan opini audit *Going Concern* pada periode penelitian tahun 2018-2023.

b. Pertumbuhan Perusahaan (X1)

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 digambarkan hasil bahwa variabel independen Pertumbuhan Perusahaan mempunyai nilai minimum adalah -0,9971 dan nilai maksimum adalah 38,6339 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3427 dan standar deviasi sebesar 2,7016. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak Perusahaan yang mengalami Pertumbuhan Perusahaan yang ditandai dengan nilai rata-rata *Sales Growth Ratio* yang masih bernilai positif karena berada di atas nilai 0.

c. Debt Default (X2)

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 digambarkan hasil bahwa variabel independen *Debt Default* mempunyai nilai minimum adalah -30,1534 dan nilai maksimum adalah 114,2896 dengan nilai rata-rata sebesar 1,0915 dan standar deviasi sebesar 7,9046. Nilai *Debt Default* yang digunakan dalam pengukuran variable ini adalah menggunakan nilai *Debt-to-Equity Ratio (DER)* dimana standar nilai DER yang dikatakan baik adalah di bawah angka 1. Pada

hasil statistic deskriptif pada pengujian ini didapatkan hasil nilai rata-rata dari 252 sampel Perusahaan adalah sebesar 1,0915 yang berarti di atas angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan sampel yang sedang mengalami kondisi keuangan yang kurang sehat karena jumlah utang perusahaan lebih besar dibandingkan ekuitas yang dimiliki, sehingga kemungkinan terjadinya *debt default* menjadi lebih besar.

d. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3)

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 digambarkan hasil bahwa variabel independen Opini Audit Tahun Sebelumnya mempunyai nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3135 dan standar deviasi sebesar 0,4648. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai rata-rata sebesar 0,3135, lebih sedikit perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern* dibandingkan yang menerima Opini Audit *Non-Going Concern* pada tahun sebelumnya. Ini disebabkan dari 252 sampel, hanya 79 sampel perusahaan yang mendapatkan opini audit *Going Concern* pada tahun sebelumnya, yang berarti jumlah Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* di tahun sebelumnya lebih sedikit dibandingkan Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun berikutnya yang meningkat menjadi sebesar 87 sampel Perusahaan.

e. Financial Distress (X4)

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 digambarkan hasil bahwa variabel dependen *Financial Distress* mempunyai nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2817 dan standar deviasi sebesar 0,4507. Nilai pengukuran ini menggunakan skala nominal dimana apabila nilai yang didapat dari pengukuran prediksi *Financial Distress* dengan menggunakan *The Altman Model (Z-Score)* mendapatkan hasil bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami

Financial Distress, maka Perusahaan tersebut akan diberikan nilai 1. Demikian pula sebaliknya apabila dari pengukuran didapatkan hasil bahwa kondisi Perusahaan tersebut sedang tidak mengalami *Financial Distress* maka akan diberikan nilai 0. Dari hasil pengukuran statistic deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah sebesar 0,2817, bisa disimpulkan bahwa lebih sedikit Perusahaan yang sedang berada dalam keadaan *Financial Distress* dimana hanya sebesar 71 dari 252 sampel Perusahaan yang sedang mengalami keadaan *Financial Distress* selama periode penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Financial Distress* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic linear dengan program *EViews 8*. Data sampel yang digunakan adalah sebanyak 42 perusahaan yang masuk ke dalam sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2023 dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan melalui metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta interpretasinya, maka dari penelitian ini dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linear Berganda mendapatkan hasil bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.
2. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linear Berganda mendapatkan hasil bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.
3. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linear Berganda mendapatkan hasil bahwa variabel *Debt Default* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.
4. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linear Berganda mendapatkan hasil bahwa variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan secara positif terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.
5. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linear Berganda mendapatkan hasil bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh signifikan secara positif

terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, L. O. (2019). Analisis Penerapan Metode Altman Z-Score Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Pt. Astra International Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 40–57. <https://doi.org/10.55049/jeb.v10i1.106>
- Abinzano, I., Corredor, P., & Martinez, B. (2021). Does family ownership always reduce default risk?. *Accounting and Finance*, 61(3), 4025–4060. <https://doi.org/10.1111/acfi.12725>
- Afnan, Y., Hernawati, E., Nugraheni, R., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit La, dan Disclosure Pada Opini Audit *Going Concern*. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 264–277.
- Aghisna, M. R. A., Sumiati, A., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur, Dan Utilitas Tahun 2019-2021. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 336–350. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i3.453>
- Akbar, R., & Ridwan. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 286–303.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*, XXIII(4), 589–609.
- Anggraeni, N. I., & Nugroho, W. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Auditor dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif Nov. *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 15–31. <https://doi.org/10.31603/bacr.4871>
- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu

- Penyelesaian Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 368–379.
- Atif, M., & Ali, S. (2021). Environmental, social and governance disclosure and default risk. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3937–3959. <https://doi.org/10.1002/bse.2850>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Beaver, W. H. (1966). Financial Ratios as Predictors of Failure. *Journal of Accounting Research*, 4(Empirical Research in Accounting: Selected Studied 1966), 71–111.
- Bharath, S. T., & Shumway, T. (2008). Forecasting default with the Merton distance to default model. *Review of Financial Studies*, 21(3), 1339–1369. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn044>
- Bhimani, A., Gulamhussen, M. A., & Lopes, S. (2009). The effectiveness of the auditor’s going-concern evaluation as an external governance mechanism: Evidence from loan defaults. *International Journal of Accounting*, 44(3), 239–255. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2009.06.002>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasardasar manajemen keuangan* (M. Masykur (ed.); Edisi 14): Salemba Empat.
- Brogaard, J., Li, D., & Xia, Y. (2017). Stock liquidity and default risk. *Journal of Financial Economics*, 124(3), 486–502. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.03.003>
- Budiantoro, H., Nathania, F. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3251–3260. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1043>
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.124>
- Chen, K., Guo, W., Kang, Y., & Wang, J. (2022). Does the Deleveraging Policy Increase the Risk of Corporate Debt Default: Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 58(3), 601–613. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1809376>
- Cuadra, G., Sanchez, J. M., & Sapriza, H. (2010). Fiscal policy and default risk in emerging markets. *Review of Economic Dynamics*, 13(2), 452–469. <https://doi.org/10.1016/j.red.2009.07.002>
- Desai, V., Bucaro, A. C., Kim, J. W., Srivastava, R., & Desai, R. (2023). Toward a better expert system for auditor going concern opinions using Bayesian network inflation factors. *International Journal of Accounting Information Systems*, 49, 100617. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.accinf.2023.100617>
- Dewi, Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Dewi, I. G. A. A. O., & Premashanti, N. M. N. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Keberadaan Komite Audit, dan Prior Opinion Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.133-142>
- Dewi, I. S. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Liabilitas*, 7(2), 31–38. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i2.222>
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Do, T. K. (2022). Corporate social responsibility and default risk: International evidence. *Journal of Risk Finance*, 23(1), 85–120. <https://doi.org/10.1108/JRF-07-2020-0162>
- Elly, M. I., Vidiyastutik, E. D., & Krisnawati, T. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Pada Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia). *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(2), 1382–1390.
- Faraji, Z., & Fleischhacker, A. (2020). Overstatement of firm diversification effect on bankruptcy risk reduction. *International Journal of Applied Decision Sciences*, 13(3), 267–285. <https://doi.org/10.1504/IJADS.2020.108496>
- Febrianti, L. M., & Suhartini, D. (2022). Peran Audit Delay, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern : Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio*, 2(2), 14–27. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4110>
- Groba, J., & Serrano, P. (2020). Foreign monetary policy and firms' default risk. *European Journal of Finance*, 26(11), 1047–1074. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1710225>
- Gupta, K., Banerjee, R., & Onur, I. (2017). The effects of R&D and competition on firm value: International evidence. *International Review of Economics and Finance*, 51, 391–404. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.07.003>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- HARDI, H., WIGUNA, M., HARIYANI, E., & PUTRA, A. A. (2020). Opinion Shopping, Prior Opinion, Audit Quality, Financial Condition, and Going Concern Opinion. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 169–176. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no1.1.169>
- Hossain, M., Raghunandan, K., & Rama, D. V. (2020). Abnormal disclosure tone and going concern modified audit reports. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(4), 106764. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106764>
- Hsu, P. H., Lee, H. H., Liu, A. Z., & Zhang, Z. (2015). Corporate innovation, default risk, and bond pricing. *Journal of Corporate Finance*, 35, 329–344. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.09.005>
- Huang, Y., Wang, Z., & Jiang, C. (2024). Diagnosis with incomplete multi-view data: A variational deep financial distress prediction method. *Technological Forecasting and Social Change*, 201, 123269. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123269>
- Huo, Y. H. (2006). Bankruptcy Situation Model in Small Business: The Case of Restaurant Firms. *FIU Hospitality Review*, 24(2), 49–58. <http://digitalcommons.fiu.edu/hospitalityreview%5Chttp://digitalcommons.fiu.edu/hospitalityreview/vol24/iss2/5>
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownershop Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kim, D., Yeom, S., & Ko, M. C. (2020). The interactive effect of government financial support and firms' innovative efforts on company growth: A focus on climate-tech smes in korea. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su12229666>
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques* (Second Rev): New Age International.
- Kuehn, L. A., & Schmid, L. (2014). Investment-Based Corporate Bond Pricing. *Journal of Finance*, 69(6), 2741–2776. <https://doi.org/10.1111/jofi.12204>
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *ANALISIS REGRESI: Dasar dan Penerapannya dengan R* (Edisi Pert): Penerbit Kencana.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*: Penerbit Deepublish.
- Lestari, R. M. E., Situmorang, M., Pratama, M. I. P., & Bon, A. T. (2021). Financial distress analysis using altman (Z-score), springate (S-Score), zmijewski (X-Score), and grover (G-Score) models in the tourism, hospitality and restaurant subsectors listed on the Indonesia stock exchange period 2015-2019. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 4249–4259.

- <https://doi.org/10.46254/an11.20210755>
- Liliani, P. (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 187–211.
- Luo, R., Fang, H., Liu, J., & Zhao, S. (2019). Maturity mismatch and incentives: Evidence from bank issued wealth management products in China. *Journal of Banking and Finance*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.105615>
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*: UI Press.
- Muñoz-Izquierdo, N., Laitinen, E. K., Camacho-Miñano, M. del M., & Pascual-Ezama, D. (2020). Does audit report information improve financial distress prediction over Altman's traditional Z-Score model? *Journal of International Financial Management and Accounting*, 31(1), 65–97. <https://doi.org/10.1111/jifm.12110>
- Muslimah, O., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prior Opinion, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013–2017). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 229–242.
- Nadarajah, S., Duong, H. N., Ali, S., Liu, B., & Huang, A. (2021). Stock liquidity and default risk around the world. *Journal of Financial Markets*, 55(xxxx), 1386-4181. <https://doi.org/10.1016/j.finmar.2020.100597>
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565–1577. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p13>
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.4395>
- Naziah, R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(7), 2687–2699.
- Nie, Z., Ling, X., & Chen, M. (2023). The power of technology: FinTech and corporate debt default risk in China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 78, 101969. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.101969>
- Nyagadza, B., Kadembo, E. M., & Makasi, A. (2021). When corporate brands tell stories: A signalling theory perspective. *Cogent Psychology*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2021.1897063>
- Parquinda, L. (2019). *Analisis Penggunaan Model Grover (G-Score), Fulmer (H-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), dan Altman (Z-Score) sebagai Prediktor Kebangkrutan* [Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/172308/>
- Peljko, Ž., & Auer Antončič, J. (2022). Entrepreneurial Curiosity, Innovativeness of the Entrepreneur, and Company Growth. *Behavioral Sciences*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/bs12110424>
- Prayoga, M. H., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1289–1298. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16081>
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan EViews* (T. A. Prabawati (ed.)). Cahaya Harapan.
- Puspita, A. D., Juliardi, D., & Putri, D. M. (2020). The Effect of Solvability, Company Growth and Income Management on Going Concern Audit Opinions. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 3(3), 50–57. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v3i3.952>
- Putra, W. M., & Purnamawati, R. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, and Financial

- Difficulties on Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(ICoSIAMS 2020), 199–208. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.027>
- Putranto, P. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 155–166. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1570/1310>
- Rahmawati, I., & Darsono. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Debt Default, Firm Size, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(3), 1–10. <https://repofeb.undip.ac.id/10506/>
- Ramadhan, A. P., & Sumardjo, M. (2021). Previous Years Audit Opinions, Profitability, Audit Tenure and Quality Control System on Going Concern Audit Opinion. *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 140–145. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.817>
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Ritonga, H. H., Erlina, & Absah, Y. (2023). The Effect of Debt Default, Audit Lag, Profitability, and Financial Distress on Going Concern Audit Opinion with Firm Size as a Moderating Variable in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. *International Journal of Research and Review*, 10(2), 461–473. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230255>
- Sakti, T. P. E. (2022). Pengaruh debt default, kualitas audit, prior opinion, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Inovasi*, 18(2), 385–392. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10622>
- Santoso, A. B. (2018). *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*. CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Sarra, H. D., Alamsyah, S. A., & Kardiyana, R. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 40–56.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan EViews (I)*: Penerbit Gava Media.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi 6 Bu): Salemba Empat.
- Senjaya, K., & Budiarta, I. K. (2022). Opini Audit Sebelumnya, Financial Distress, Auditor Switching dan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 198–208. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p14>
- Shafira, K., Zsalsalbila, H., & Ashari, H. (2023). Sectors That Accepted The Most Going Concern Audit Opinion During The Covid-19 Pandemic. *Husnayain Business Review*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.54099/hbr.v3i2.560>
- Shi, Y., & Li, X. (2019). An overview of bankruptcy prediction models for corporate firms: A systematic literature review. *Intangible Capital*, 15(2), 114–127. <https://doi.org/10.3926/ic.1354>
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Suadnyana, M., & Musmini, L. S. M. (2022). Analisis Financial Distress Dengan Model Springate pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 12(2), 615–625. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Suantini, K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(04), 1360–1368. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3557/2750>
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*: Penerbit Deepublish.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: CV. Alfabeta. 11(4), 432–442. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p432>
- Sun, J., Fujita, H., Zheng, Y., & Ai, W. (2021). Multi-class financial distress prediction based on support vector machines integrated with the decomposition and fusion methods. *Information Sciences*, 559, 153–170. <https://doi.org/10.1016/j.ins.2021.01.059>
- Suryani, I., Yuniarti, R., & Syahrudin, M. (2023). Effect of Financial Distress, Liquidity, and Leverage on the Audit Opinion Going Concern on Companies Listed on IDXESGL During the Pandemic Period (2019-2021). *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i1.379>
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi untuk Penelitian*: Penerbit Deepublish.
- Vickers, F. (2006). *Recession Proofing Your Business*. Frank Vickers. <https://books.google.co.id/books?id=g4HNLXxXRgUC>
- Vuković, B., Peštović, K., Mirović, V., Jakšić, D., & Milutinović, S. (2022). The Analysis of Company Growth Determinants Based on Financial Statements of the European Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020770>
- Wibawa, L. A., & Mulyani, E. (2023). Pengaruh Prior Opinion, Debt Default dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1732–1745.
- Widiatami, A. K., Tanzil, N. D., Irawadi, C., & Nurkhin, A. (2020). Audit committee's role in moderating the effect of financial distress towards going concern audit opinion. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 432–442. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p432>
- Yanti, N. K. S., Datriani, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 70–74.
- Vuković, B., Peštović, K., Mirović, V., Jakšić, D., & Milutinović, S. (2022). The Analysis of Company Growth Determinants Based on Financial Statements of the European Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020770>
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309–1335. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2019-0338>
- Zhitao, W., & Xiang, M. (2023). Financial mismatch on corporate debt default risk: Evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 80, 102077. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102077>
- Zuhroh, S., Prasetyo, Y., Nugraheni, N., & Riyani, E. I. (2023). Effect of Leverage, Previous Year's Audit Opinion and Company Growth on Going Concern Audit Opinion. *International Journal of Business and Applied Economics*, 2(2), 149–162. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v2i2.3314>